

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konflik panjang yang terjadi antara Palestina dengan Israel tidak kunjung menemukan titik terang. Awal mula konflik ini terjadi yaitu ketika Palestina berpindah kekuasaan dari Turki Utsmani ke Imperialisme Inggris pada tahun 1917 yang disebabkan karena Turki Utsmani mengalami kekalahan dalam Perang Dunia ke I. Setelah Perang Dunia ke I berakhir dan Inggris menduduki wilayah Palestina, komunitas Yahudi Internasional memberikan tugas kepada Inggris untuk membangun “rumah nasional” bagi orang-orang Yahudi di Palestina merujuk pada Deklarasi Balfour. Imigran Yahudi kemudian mulai berdatangan dan ikut menetap di wilayah Palestina yang mulanya diisi oleh mayoritas bangsa Arab. Namun, seolah Palestina baru berpindah tangan dari orang Arab-Islam kepada orang-orang Yahudi setelah mereka mendeklarasikan Israel sebagai satu negara merdeka pada tanggal 15 Mei 1948 (Misri A. Muchsin, 2015). Sejak saat itu, ketegangan antara keduanya meningkat, dengan berbagai peristiwa kekerasan yang mengakibatkan kerugian besar pada pihak Palestina, baik dari segi jumlah jiwa maupun infrastruktur. Israel telah meluncurkan empat serangan militer berkepanjangan di Gaza yakni pada tahun 2008, 2012, 2014, dan 2021 (CNBC, 2024).

Pada tanggal 7 Oktober 2023 konflik bersenjata antara Israel dan Palestina kembali memanas. Konflik ini bermula ketika Hamas (Kelompok militan muslim Palestina yang menentang pendudukan Israel di Wilayah Palestina) menyerang Israel dengan mengirimkan 3.100 roket selama satu pekan terakhir. Kemudian

Israel kembali menyerang Palestina di wilayah Tepi Barat yang diduduki, termasuk Yerusalem Timur. Israel mengklaim serangan di Tepi Barat bertujuan untuk membendung serangan mematikan Palestina terhadap warga Israel di Tepi Barat. Sampai 5 Oktober 2024 telah gugur 41.825 syuhada, ditambah 96.910 orang luka-luka, serta ratusan ribu penduduk harus berpindah tinggal di kamp penampungan padat dan terbatas (Mer-C Indonesia, 2024).

Selama sejarah panjang tersebut, hingga saat ini Palestina masih berupaya melawan ketidakadilan yang mereka alami. Salah satu upaya perlawanan yang dilakukan oleh Palestina yaitu dengan melakukan perlawanan tanpa kekerasan berupa gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS). Gerakan BDS merupakan kampanye global yang diinisiasi sejak tahun 2005 oleh lebih dari 170 organisasi masyarakat sipil Palestina termasuk serikat pekerja, kelompok mahasiswa, organisasi perempuan, serta jaringan pengungsi (Palestine Solidarity Campaign, 2023). Gerakan BDS ini menyediakan serangkaian strategi bagi orang-orang di seluruh dunia yang ingin ikut andil dalam menyuarakan ketidakadilan dan memberikan tekanan pada pemerintah, lembaga serta perusahaan yang terlibat dalam aksi Genosida yang dilakukan oleh Israel kepada penduduk Palestina. Strategi tersebut salah satunya dengan cara tidak membeli atau menggunakan produk dari perusahaan-perusahaan yang terafiliasi Israel. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak individu dan kelompok yang bergabung dalam gerakan BDS menjadikannya sebagai salah satu kampanye boikot paling signifikan di era modern.



Gambar 1. 1
Daftar Perusahaan yang Menjadi Target BDS

Berdasarkan data yang terdapat di *website BDS Movement*, hingga 5 Januari 2024 terdapat tiga puluh tiga (33) perusahaan dari berbagai sektor yang menjadi target dalam gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi. *Palestinian BDS National Committee* (BNC) membagi perusahaan-perusahaan tersebut ke dalam empat bagian, yaitu Perusahaan Target Boikot Konsumen (*Consumer Boycott Targets*), Perusahaan Sasaran Divestasi dan Pengecualian (*Divestment and Exclusion Targets*), Perusahaan Target Tekanan (*Pressure Targets*), Perusahaan Target Organik Boikot (*Organic Boycott Targets*) (*Palestinian BDS National Committee:2024*). Dengan adanya pemetaan ini, para pendukung BDS dapat lebih mudah dalam mengarahkan upaya mereka, dan memaksimalkan tekanan pada produk serta layanan yang dianggap berafiliasi dengan Israel. Dari berbagai perusahaan tersebut, salah satu yang paling terdampak merupakan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur karena subsektor ini sangat berhubungan erat dengan kebutuhan sehari-hari.

Gerakan BDS kemudian mulai menyita perhatian publik global dan tidak sedikit dari mereka yang ikut serta menyuarakan gerakan ini karena merasa geram setelah terjadinya penyerangan tanggal 7 Oktober 2023 lalu sebagai bentuk simpati kepada Palestina. Banyak orang dari negara lain yang mendukung gerakan BDS ini dengan cara beramai-ramai menghentikan pembelian atau penggunaan produk dari perusahaan yang menjadi sasaran boikot dan terdaftar pada *website* BDS *Movement*. Gerakan BDS ini tentunya menjadi berita buruk bagi perusahaan-perusahaan yang menjadi sasaran boikot karena akan berdampak terhadap berbagai aspek dalam perusahaan tersebut, salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Dampak terhadap kinerja keuangan ini bisa berpengaruh bukan hanya terhadap perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap perekonomian di sekitar wilayah operasional mereka dan menimbulkan efek domino yang lebih luas bagi karyawannya dan komunitas lokal.

Penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil yang bervariasi. Dalam penelitian Gustarina (2024), kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *massive* diboikot karena terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari periode sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI. Selain itu, hal yang sama berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidiana dan Putra (2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan baik

sebelum maupun setelah adanya aksi boikot. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Permata Suci dan Wardayani (2024) menunjukkan bahwa terdapat penurunan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti dalam penelitian Muchran et al., (2024), kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fadillah et al., (2024) kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan rata-rata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Solihah et al., (2025), kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset Ratio* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai topik permasalahan tersebut dan terdapat adanya perbedaan dalam beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menjadi target boikot dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH TERJADINYA KONFLIK ANTARA ISRAEL DAN PALESTINA TAHUN**

2023 (Studi Pada Perusahaan yang Terafiliasi Israel dan Terdaftar di *Website BDS Movement* Periode 2022-2024).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang terafiliasi Israel sebelum terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang terafiliasi Israel setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terafiliasi Israel sebelum dan setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terafiliasi Israel sebelum terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terafiliasi Israel setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terafiliasi Israel sebelum dan setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina Tahun 2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, untuk kegunaan Praktis, diantaranya yaitu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang investasi internasional.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan tambahan informasi bagi investor, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan munculnya risiko-risiko yang tidak diinginkan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah terjadinya konflik antara Israel dan Palestina tahun 2023.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terafiliasi Israel dan terdaftar di *website BDS Movement* <https://bdsmovement.net/>. Adapun data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari masing-masing situs resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

1. Hewlett Packard Inc (HP Inc) <https://investor.hp.com/>
2. Intel <https://www.intc.com/>

3. Caterpillar Inc (CAT) <https://www.caterpillar.com/en.html>
4. Elbit System <https://elbitsystems.com/>
5. Teva Pharamcheutical Industry <https://ir.tevapharm.com/>
6. McDonald's <https://corporate.McDonald's.com/>
7. Burger King <https://www.rbi.com/>
8. Papa John's <https://ir.papajohns.com/>
9. Pizza Hut <https://investors.yum.com/>
10. Domino's Pizza <https://ir.dominos.com/>
11. Chevron <https://www.chevron.com/>
12. RE/MAX Holdings Inc <https://www.remaxholdings.com/>
13. Google <https://abc.xyz/>
14. Amazon <https://www.aboutamazon.com/>
15. Airbnb <https://investors.airbnb.com/home/default.aspx>
16. Booking <https://ir.bookingholdings.com/overview/default.aspx>
17. Expedia <https://www.expediagroup.com/home/default.aspx>
18. Disney <https://thewaltdisneycompany.com/>

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Juli 2025. Jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran.